

ASPEK	DESKRIPSI RINGKAS
Judul Program	Siap menjadi warga global yang pro SDGs melalui pendekatan Teori Konstruktivisme dan Service Learning
Analisis Kebutuhan	<p>Audiens: Peserta TTC</p> <p>Kebutuhan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta TTC perlu memahami prinsip-prinsip Teori Konstruktivisme dan penerapannya untuk mendukung pemahaman Global Competence. 2. Peserta TTC perlu memahami penerapan Teori Konstruktivisme dalam Service Learning untuk menguatkan Global Competence sehingga mendorong tercapainya SDGs. 3. Peserta TTC perlu memahami cara merancang Service Learning pada kegiatan pembelajaran. <p>Tujuan:</p> <p>Progam ini memiliki tujuan untuk memfasilitasi peserta TTC agar memiliki pemahaman yang kuat mengenai Global Competence melalui pendekatan Teori Konstruktivisme dengan demikian peserta TTC mampu mengintegrasikan SDGs pada kurikulum melalui Service Learning.</p>
Persona Pembelajar	Guru FIS yang memiliki keingintahuan (curiosity), keberanian (bravery), dan kebaikan hati (kindness) yang berkomitmen untuk menerapkan SDGs dan Global Competence dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pembelajaran. Mereka ingin menemukan cara kreatif dan efektif untuk menerapkan Teori Konstruktivisme dalam kegiatan Service Learning.
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta TTC mampu memahami isu-isu SDGs, Global Competence, Teori Konstruktivisme, dan Service Learning. 2. Peserta TTC mampu mengintegrasikan SDGs pada kurikulum. 3. Peserta TTC mampu membuat rancangan kegiatan Service Learning yang mampu mengakomodasi kebutuhan untuk lokal dan global.
Strategi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Inquiry Based Learning: Peserta TTC diarahkan untuk melakukan pengamatan, menyelidiki masalah, dan menemukan masalah. Dengan strategi ini membantu peserta untuk memahami isu-isu SDGs yang ada di lingkungan sekitar serta memahami konsep Global Competence. 2. Pembelajaran kolaboratif: Peserta TTC bekerja dalam kelompok untuk saling berbagi pemahaman. Dengan demikian kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi, dan kemampuan interpersonal peserta dapat terasah.

	<p>3. Studi kasus: Peserta TTC diberikan studi kasus terkait isu-isu nyata yang ada di komunitas dengan demikian mereka mendapatkan gambaran serta mengembangkan kepekaan terhadap permasalahan yang ada di lingkungan.</p> <p>4. Penggunaan teknologi: Peserta TTC menggunakan HP untuk mendokumentasikan hasil pengamatan dan laptop untuk menerima dan menjawab feedback.</p>
Konten dan Sumber Daya	<p>Konten:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Artikel yang dimuat di fislc.com. 2. Referensi PDF assist learning di Trello. <p>Sumber Daya: Komandan LC</p> <p>Peran Sumber Daya sebagai Fasilitator</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembimbing: Mengarahkan peserta TTC dengan menyediakan konteks, memfasilitasi diskusi, dan memberikan pertanyaan kritis. • Pengamat: Memantau interaksi dan keterampilan peserta TTC, dan menerapkan observasi untuk memberikan feedback yang memperkaya proses refleksi. • Pendukung: Memberikan bantuan dan sumber daya yang diperlukan untuk membantu peserta TTC dalam mengembangkan dan melaksanakan proyek. • Penilai: Melakukan evaluasi formatif dan sumatif untuk mengukur pemahaman dan kemajuan peserta TTC terhadap tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.
Prototyping dan Pengujian	<p>Prototype : Itinerary dan pemberian materi di LC Room</p> <p>Pengujian : Uji coba itinerary</p>
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Formatif: Penilaian ini dijalankan secara berkelanjutan melalui cold calling, diskusi terstruktur, tugas tertulis, dan aktivitas refleksi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi dan memperdalam pemahaman peserta TTC mengenai semua konsep. Diskusi didasarkan pada driving questions yang fleksibel untuk mengakomodasi berbagai perspektif dan pemahaman. 2. Observasi: Fasilitator mengobservasi interaksi, partisipasi, dan keterampilan sosial peserta TTC selama kegiatan. Observasi ini bertujuan untuk menilai bagaimana peserta mengaktifkan Global Competence dalam upaya mendukung pencapaian SDGs, serta refleksi atas proses kerjasama dan komunikasi antarpeserta. 3. Project-Based Learning: Peserta TTC diberi proyek untuk mengeksplorasi isu global, mencakup analisis penyebab, dampak, dan solusi potensial dari perspektif budaya yang

	<p>berbeda. Ini memungkinkan peserta untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam konteks praktis yang nyata.</p> <p>4. Presentasi: Peserta TTC mempresentasikan rancangan dan hasil LXD Service Learning di depan fasilitator dan peserta lain, menunjukkan pemahaman dan aplikasi konsep dalam proyek yang telah mereka kembangkan.</p>
Feedback dan Iterasi	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi Terpimpin: Peserta TTC berpartisipasi dalam sesi diskusi terpimpin, berbagi pengalaman mereka dalam menerapkan Global Competence dalam konteks nyata. Sesi ini memungkinkan peserta untuk saling memberikan konfirmasi dan validasi atas pemahaman masing-masing. • Refleksi Tertulis: Peserta TTC menuliskan refleksi mereka berdasarkan pertanyaan panduan, mencakup pengalaman pribadi selama kegiatan dan saat bekerja pada proyek. Ini memfasilitasi introspeksi dan pemahaman yang lebih dalam tentang aplikasi praktis dari pembelajaran. • Penyesuaian Program: Berdasarkan evaluasi dan feedback, program pembelajaran disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta secara lebih efektif dan memperkaya pengembangan SDGs dan Global Competence. Adaptasi ini memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan, menarik, dan berdampak untuk iterasi selanjutnya, dan berkelanjutan untuk peserta TTC di tahun ajaran selanjutnya.
Implementasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilaksanakan 4 kali dengan durasi 3 jam/pertemuan. 2. Pertemuan 1 OLP di Pura Mangkunegaran 3. Pertemuan 2 OLP di Saudagar Laweyan 4. Pertemuan 3 dan 4 di kelas LC. 5. Skema pertemuan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pertemuan 1: Observasi praktik SDGs di area Pura Mangkunegaran, dan diskusi hasil observasi. Fasilitator memimpin jalannya diskusi sehingga hasil dari diskusi dapat menemukan kebutuhan dari komunitas. Hasil diskusi dapat digunakan sebagai data untuk merencanakan Service Learning. b. Pertemuan 2: Pendalaman Service Learning dan cara mengintegrasikannya pada kurikulum. c. Pertemuan 3: Merancang LXD Service Learning dengan pendekatan Teori Konstruktivisme melalui bimbingan dari fasilitator. d. Pertemuan 4: Mempresentasikan rancangan LXD Service Learning dihadapan peserta TTC dan fasilitator. Pada pertemuan ini fasilitator memberikan feedback yang konstruktif dan validasi agar peserta bisa melakukan iterasi untuk menyempurnakan LXD Service Learning.

Catatan	<ul style="list-style-type: none">• Peserta TTC perlu memiliki Prior Knowledge mengenai SDGs, Global Competence, Teori Konstruktivisme, Service Learning.• Peserta TTC perlu memiliki sikap positif dalam menerima kritik dan saran, serta menindaklanjuti kritik dan saran tersebut untuk perubahan yang lebih baik.• Implementasi dan refleksi, evaluasi dan penilaian, serta presentasi akhir memungkinkan peserta TTC untuk bisa mengaplikasikan, merefleksikan, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam konteks nyata.
----------------	--